



## HUBUNGAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* DENGAN HIPERTENSI PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUGAK PANJANG

Wisnatul Izzati<sup>1</sup>, Siska Damaiyanti<sup>2</sup>, Aida Andriani<sup>3</sup>, Ersha Meita Irwan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir  
siskadamaiyanti22@gmail.com

### Abstrak

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik. Hipertensi disebabkan karena kondisi psikologis seseorang, seperti stress dan emosi yang tidak stabil. Stress dan emosi yang tidak stabil memberikan efek pada tekanan darah. *Psychological well being* adalah keadaan seseorang yang memiliki perilaku positif pada dirinya dan orang lain, mampu mengendalikan lingkungan, serta memiliki tujuan hidup. Studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Guguak Panjang didapatkan jumlah lansia penderita hipertensi yaitu 172 jiwa. Tujuan penelitian mengetahui "Hubungan *Psychological Well Being* Dengan Hipertensi Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Tahun 2023". Jenis penelitian *deskriptif korelasional* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang sebanyak 172 jiwa. Sampel sebanyak 172 responden, dengan Teknik *total sampling*. Pengumpulan Data *psychological well being* menggunakan kuesioner *scale of psychological well being* dan hipertensi menggunakan pengukuran tekanan darah. Analisa univariat dan bivariat menggunakan SPSS menggunakan uji *spearman's rank*. Hasil Penelitian didapatkan tingkatan *psychological well being* rendah 112 responden (65,1%), hipertensi lansia derajat 1 sebanyak 97 responden (56,4%). Hasil analisa menunjukkan adanya hubungan antara *psychological well being* dengan hipertensi pada lansia dengan nilai  $P_{value} 0,000 < 0,005$ . Disarankan penderita hipertensi agar dapat meningkatkan *psychological well being* supaya dapat mengontrol hipertensinya.

**Kata Kunci:** *Psychological Well Being*, Hipertensi, Lansia

### Abstract

Hypertension is an increase in systolic and diastolic blood pressure. Hypertension is caused by a person's psychological condition, such as stress and unstable emotions. Stress and unstable emotions have an effect on blood pressure. Psychological well-being is the state of a person who has positive behavior towards himself and others, is able to control the environment, and has a goal in life. A preliminary study carried out at the Guguak Panjang Community Health Center found that the number of elderly people suffering from hypertension was 172 people. The aim of the research is to determine "The Relationship between Psychological Well Being and Hypertension in Elderly People Suffering from Hypertension in the Guguak Panjang Health Center Work Area in 2023". This type of descriptive correlational research uses a cross sectional approach. The population of elderly people suffering from hypertension in the Guguak Panjang Health Center Working Area is 172 people. The sample was 172 respondents, with total sampling technique. Data collection on psychological well being used the scale of psychological well being questionnaire and hypertension using blood pressure measurements. Univariate and bivariate analysis using SPSS using the spearman's rank test. The research results showed that 112 respondents (65.1%) had low psychological well-being levels, 97 respondents (56.4%) had grade 1 hypertension. The results of the analysis show that there is a relationship between psychological well being and hypertension in the elderly with a PV value of  $0.000 < 0.005$ . It is recommended that hypertension sufferers improve their psychological well-being so they can control their hypertension.

**Keywords:** *Psychological Well Being*, Hypertension, Elderly

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉Corresponding author :

Address : Universitas Mohammad Natsir

Email : siskadamaiyanti22@gmail.com

## PENDAHULUAN

Lansia merupakan manusia yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, baik laki-laki ataupun perempuan (Despitasari, 2019). Menurut WHO (World Health Organization) lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Data dari WHO populasi lansia di Asia tenggara sebesar 142 juta (8 %). Populasi lansia mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020 jumlah lansia mencapai 28,8 juta (11,34%) dari total populasi dan diperkirakan pada tahun 2050 meningkat sebanyak 3 kalinya (Sholekah et al., 2022). Jumlah lanjut usia (lansia) di Indonesia pada tahun 2000- 2020 baik secara absolute maupun persentase mengalami peningkatan, ini dapat dibuktikan dengan persentase lansia mencapai 7,6% dari total penduduk, dan di proyeksikan meningkat dua kali lipat menjadi 15,77% pada tahun 2035 (Esprensa et al., 2022).

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana peningkatan darah sistolik berada diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg menurut WHO (World Health Organization). Hipertensi dikenal dengan istilah *the silent killer* disebabkan tidak timbul gejala (Sangadah & Kartawidjaja, 2020). Gejala yang sering muncul bagi penderita hipertensi seperti Sakit kepala, Gelisah, Jantung berdebar-debar, Pusing, Penglihatan kabur, Rasa sakit di dada, dan mudah lelah (KemenKes, 2018). Data (WHO) periode (2015-2020) menunjukkan sekitar 1,13 Miliar jiwa di dunia lansia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2019), jumlah lansia penderita hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 yaitu 25,8% dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 lansia penderita hipertensi yaitu 34,11% (KemenKes, 2019a). Provinsi Sumatra Barat 2018 tercatat jumlah kasus lansia penderita hipertensi sebanyak 130.991 jiwa, sedangkan pada tahun 2019 menjadi 152.182 jiwa lansia penderita hipertensi dan tahun 2020 terdeteksi lansia penderita hipertensi sebanyak 184.873 jiwa (DinKes, 2020). Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Bukittinggi (2014) didapatkan jumlah lansia penderita hipertensi sebanyak 7.575 jiwa. Berdasarkan data yang di dapatkan dari Puskesmas Gugak Panjang pada bulan Januari – Mei 2023 sebanyak 172 jiwa.

Penyakit hipertensi memiliki faktor resiko seperti usia, genetik, obesitas, dan psikologis, faktor yang membuat hipertensi kambuh yaitu pola tidur, merokok, dan stress (Ramadhani, 2017). Dampak yang ditimbulkan dari penyakit hipertensi yaitu dampak fisik seperti penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, gangguan saraf, dan dampak psikologi yang ditimbulkan dari penyakit hipertensi yaitu kecemasan, stress, dan emosi yang tidak stabil (KemenKes, 2019b). Emosi yang

terlalu banyak dalam tubuh seseorang akan memberikan efek pada penyakit hipertensi yang diderita (Furqon, M., & Nafiah, 2016). Semakin kuat emosi negative dalam tubuh akan mempengaruhi imun tubuh (Hartani, 2015). Emosi negative dalam tubuh akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis atau *psychological well being*.

*Psychological well being* atau yang dikenal orang dengan kesejahteraan psikologis adalah suatu kondisi seseorang yang bukan hanya bebas dari tekanan atau masalah-masalah mental saja, tetapi lebih dari itu yaitu kondisi seseorang yang mempunyai kemampuan menerima diri sendiri maupun kehidupannya di masa lalu, pengembangan atau pertumbuhan diri, keyakinan bahwa hidupnya bermakna dan memiliki tujuan, memiliki kualitas hidup positif dengan orang lain, kapasitas untuk mengatur kehidupannya dan lingkungannya secara efektif, dan kemampuan untuk menentukan tindakan sendiri (Ryff, 1989) dalam (Ramadi et al., 2017).

Pada lansia penderita hipertensi yang mempunyai masalah tentang *psychological well being* seperti seseorang yang tidak memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri seperti memiliki emosi yang berlebihan dapat mempengaruhi tekanan darahnya. Tetapi jika pasien hipertensi memiliki kemampuan *psychological well being* yang tinggi akan mampu mengembangkan potensi dalam diri serta mampu untuk memiliki dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisiknya, maka tekanan darah akan terkontrol dengan baik (Ramadi et al., 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 juni 2023, memperoleh informasi dari puskesmas Gugak Panjang terdapat kasus lansia penderita hipertensi didapatkan jumlah kunjungan ke pukesmas pada bulan Januari - Mei 2023 sebanyak 172 jiwa. Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan kepada 10 orang lansia penderita hipertensi di pukesmas Gugak Panjang. 6 orang mengatakan emosinya sulit untuk di kontrol, emosi yang sulit untuk di kontrol menggambarkan bahwa seseorang tersebut mengalami penurunan kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) (Ramadi et al., 2017) dan 4 orang lainnya mengatakan sudah mulai untuk mengontrol emosinya, dari penjelasan tersebut dapat menggambarkan bahwa seseorang tersebut sudah memahami tentang kesejahteraan psikologis (*psychological well being*).

Berdasarkan uraian di atas tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan *Psychological Well Being* Dengan Hipertensi Pada Lansia Penderita Hipertensi Di wilayah kerja Puskesmas Gugak Panjang”. Tujuan penelitian mengetahui “Hubungan *Psychological Well Being* Dengan Hipertensi Pada Lansia Penderita Hipertensi Di

Wilayah Kerja Puskesmas Gugak Panjang Tahun 2023”.

**METODE**

Instrument yang digunakan untuk mengukur *psychological well being* pada penelitian ini adalah lembaran kuesioner *Scale of Psychological well being* yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan sudah di uji realibilitas dan validitas dengan hasil realibilitas skor *psychological well being* tinggi yaitu > 0,845 dan hasil validitas konstruk melalui analisis faktor diperoleh angka sebesar 0,306 – 0,731 pada penelitian yang dilakukan oleh (Sofia, 2016). Instrument yang digunakan untuk tekanan darah adalah alat ukur tekanan darah.

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasional* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Gugak Panjang dari tanggal 18 Juli – 16 Agustus 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 172 orang. Penelitian ini menggunakan uji *Spearman’s Rank* dengan tingkat kepercayaan 95% atau nilai p 0,05.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kategori	f	%
60 – 69 tahun	131	76,2
> 70 tahun	41	23,8
Total	172	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 172 responden. Lebih dari setengah berada pada usia 60 – 69 tahun sebanyak 131 responden (76,2%) dan usia > 70 tahun sebanyak 41 responden ( 23,8%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	f	%
Perempuan	126	73,3
Laki – laki	46	26,7
Total	172	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 172 responden lebih dari setengah berada pada jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 126 responden (73,3 %) dan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 46 responden (26,7%).

**Analisa Univariat**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkatan *Psychological Well Being* di Puskesmas Gugak Panjang tahun 2023

Kategori	f	%
Rendah	112	65,1
Sedang	31	18,0
Tinggi	29	16,9
Total	172	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 172 responden lebih dari setengah berada pada kategori rendah yaitu sebesar 112 responden (65,1 %), kategori sedang yaitu sebesar 31 responden (18%) dan kategori tinggi yaitu sebesar 29 responden (16,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hipertensi Lansia di Puskesmas Gugak Panjang Tahun 2023

Kategori	N	%
Hipertensi Derajat 1	97	56,4
Hipertensi Derajat 2	75	43,6
Total	172	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 172 responden, hipertensi derajat 1 yang banyak diderita oleh responden yaitu 97 responden (56,4%) dan hipertensi derajat 2 yaitu sebesar 75 responden (43,6%).

**Analisa Bivariat**

Tabel 5. Hubungan *Psychological Well Being* dengan Hipertensi Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gugak Panjang Tahun 2023

Pwb	Hipertensi				Total		P-Value
	Derajat 1	Derajat 2			f	%	
	f	%	F	%	f	%	
Rendah	50	29,1	62	36,1	112	65,1	<b>0,00</b>
Sedang	18	10,5	13	7,6	31	18	
Tinggi	29	16,7	0	0	29	16,9	
Total	115	56,3	57	43,7	172	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji statistic menggunakan *Spearman’s rank* di atas, diperoleh hasil nilai  $P_{value}$  0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai  $P < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Psychological Well Being* dengan hipertensi pada pasien lansia penderita hipertensi.

**PEMBAHASAN**

**Analisa Univariat**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkatan *Psychological Well Being* Di Puskesmas Gugak Panjang tahun 2023**

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa dari 172 orang responden. 112 orang responden (65,1 %) termasuk dalam kelompok *Psychological Well Being* kategori rendah, 31 orang responden (18 %) termasuk dalam kelompok *Psychological*

*Well Being* kategori sedang, 29 orang responden (16,9 %) termasuk dalam kelompok *Psychological Well Being* kategori tinggi.

Berdasarkan penelitian Ramadi (2017) memaparkan bahwa kesejahteraan psikologis (*Psychological Well Being*) merupakan pencapaian tertinggi dari kesejahteraan psikis seseorang. Tingkat *Psychological Well Being* sesuai keadaan psikologis seseorang, apabila orang tersebut bahagia dan emosinya terkontrol maka *psychological well being* tinggi dan apabila orang tersebut tidak bahagia dan emosinya sulit terkontrol maka *psychological well being* rendah. *Psychological Well Being* mempengaruhi kesehatan terutama tekanan darah. Jika seseorang memiliki *Psychological Well Being* tinggi, potensi dalam dirinya bisa menciptakan lingkungan sesuai kondisi fisiknya dapat menimbulkan tekanan darah terkontrol baik dan jika seseorang memiliki *psychological well being* rendah, potensi dalam dirinya tidak bisa berhubungan baik dengan lingkungan maupun orang lain dapat membuat tekanan darah meningkat (Ramadi et al., 2017).

Ancaman serius terjadi apabila kondisi psikologis seseorang rendah yaitu depresi, stress, emosi tidak stabil, dan kecemasan yang berhubungan dengan tekanan darah tinggi. Emosi dan kecemasan adalah hal-hal yang mempengaruhi faktor psikologis karena ketika seseorang memiliki emosi negative dalam dirinya, terjadi peningkatan tekanan darah dapat menyebabkan komplikasi penyakit dan mempengaruhi kualitas hidup yang buruk (Hamidah, 2019). Hasil penelitian terdahulu oleh Furqon & Nafiah (2016), memperoleh hasil responden mempunyai tingkat *Psychological Well Being* yang rendah sebanyak 50 % (Furqon, M., & Nafiah, 2016). Hasil penelitian terdahulu oleh Ramadi (2017), didapatkan hasil responden penderita hipertensi sebanyak 49,3 % termasuk kedalam tingkatan *Psychological Well Being* rendah (Ramadi et al., 2017). Hasil penelitian terdahulu oleh Elimunisa (2022), diperoleh bahwa tingkat *Psychological Well Being* paling banyak pada kategori rendah sebanyak 53 responden (58,2 %) (Elimunisa, 2022).

Berdasarkan pendapat peneliti kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) dalam diri individu sangat mempengaruhi dalam kehidupannya. Apabila individu memiliki *psychological well beng* yang baik maka hubungan individu dengan individu yang lain akan berjalan positif, memiliki tujuan hidup dan mampu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

### **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hipertensi Lansia Di Puskesmas Guguak Panjang Tahun 2023**

Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa dari 172 orang responden. 97 orang responden (56,4%)

termasuk dalam kategori hipertensi derajat 1, 75 orang responden (43,6%) termasuk dalam kategori hipertensi derajat 2.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/ tenang (KemenKes, 2022).

Tekanan darah tinggi yaitu kondisi yang membahayakan karena kemunculannya tidak diketahui dan tidak ada menimbulkan gangguan serius, oleh karena itu dapat terjadinya komplikasi pada beberapa organ seperti otak, mata, jantung, ginjal, pembuluh darah, serta organ penting dan lainnya. Asupan makanan sangat berpengaruh terhadap kenaikan tekanan darah seperti halnya mengkonsumsi makanan yang sehat merupakan metode yang tepat sebagai cara menurunkan tekanan darah. Bila sekali saja kita abai dengan pola hidup sehat maka kita gampang mengalami tekanan darah dan penyakit lainya (Badjo, S., Rumagit, S., & Anthonie, 2020).

Penelitian yang sejalan oleh Harsismanto (2020) adalah dari 22 responden lansia yang mengalami hipertensi didapatkan 12 orang lansia (54,5%) mengalami hipertensi ringan (mild/grade 1) dengan tekanan darah sistolik 140-159 mmHg dan diastolic 90- 99mmHg dan 10 orang lansia (45,5%) mengalami hipertensi sedang atau berada pada rentang hipertensi sedang (moderate/grade 2). Rentang hipertensi ini berdasarkan panduan dari WHO dan international Society of Hypertension (ISH) tahun 1999(J et al., 2020). Berdasarkan pendapat peneliti hipertensi adalah salah satu penyakit yang tidak menular, sering atau banyak diderita oleh lansia. Penyakit hipertensi banyak diderita oleh lansia 60 – 69 tahun dan mayoritas atau kebanyakan diderita oleh perempuan.

Penelitian ini yang terdiri dari 172 responden, mayoritas penderita hipertensi adalah perempuan sebanyak 126 responden (73,3%) dan penderita hipertensi banyak dialami lansia yang berusia 60-69 tahun sebanyak 131 responden (76,2%)

### **Analisa Bivariat**

Penelitian tentang Hubungan *Psychological Well Being* Dengan Hipertensi Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Tahun 2023 memperoleh hasil dengan uji statistic menggunakan *Spearmen's rank* di peroleh hasil nilai  $P_{Value}$  kurang dari 0,05 yaitu  $P_{Value}$  0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara *Psychological Well Being* dengan Hipertensi Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang. Hal ini dapat diartikan pula semakin rendah *psychologicak well being* maka hipertensi pada lansia penderita hipertensi akan meningkat.

Hasil penelitian Ramadi di Puskesmas Bahu Manado pada tahun 2017 dengan desain *cross*

*sectional* sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa ada hubungan antara *psychological well being* dengan derajat hipertensi dengan nilai  $P_{value}$  0,001, OR 10,125. Nilai ini menunjukkan bahwa seseorang dengan *psychological well being* rendah 10,125 kali agak sulit untuk mengontrol tekanan darah (Ramadi et al., 2017). Penelitian yang terdahulu oleh Manju di India tentang *Psychological Well Being Of Hypertensive People* pada tahun 2017 yang sudah di terjemahkan, menunjukkan hasil uji statistic mendapatkan hasil bahwa kelompok hipertensi memiliki kesejahteraan psikologis lebih rendah dari pada kelompok dengan tekanan darah normal atau terkontrol (Manju, 2017).

Hasil uji statistic penelitian ini menunjukkan adanya Hubungan *Psychological Well Being* Dengan Hipertensi Pada Pasien Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gugak Panjang Tahun 2023. Hal ini terlihat dari isi kuesioner, dimana beberapa responden mengatakan emosi yang sulit terkontrol, stress, dan kurang berinteraksi dengan individu lain. Oleh karena itu, dari beberapa kondisi yang dialami responden penelitian bahwa *psychological well being* rendah dapat berpengaruh terhadap hipertensi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan (Arifuddin, A., & Nur, 2018). Penyakit hipertensi adalah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gangguan psikologis. Gangguan *psychological well being* yang sering dijumpai adalah kecemasan, stress, depresi, dan emosi sulit dikontrol.

Kondisi psikologis juga berkaitan dengan umur dan jenis kelamin. Menurut (Kaunang, D. V., Buanasari, A., & Kallo, 2019) usia lanjut akhir mengalami penurunan kemampuan tubuh dan kemunduran psikologis secara bertahap dapat menimbulkan emosi yang sulit terkontrol.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara *psychological well being* dengan hipertensi pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gugak Panjang tahun 2023 dengan nilai  $P_{value} < 0,05$  yaitu  $P_{value}$  0,000 dan nilai korelasi ( $r$ ) adalah 0,369.

Kepada institusi pendidikan agar dapat memberikan motivasi serta mengarahkan mahasiswa untuk membuka wawasan yang lebih luas. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan kearah yang lebih baik. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bacaan, sumber informasi serta dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk bisa digunakan dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa selanjutnya.

Diharapkan setelah melakukan penelitian dapat memberikan informasi bagi lansia penderita hipertensi bahwa *psychological well being* yang tinggi dapat mengontrol hipertensi.

Diharapkan setelah terdapatnya hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan ataupun bacaan untuk peneliti selanjutnya dan mahasiswa keperawatan selanjutnya. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan ilmu tentang *psychological well being*

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, A., & Nur, A. F. (2018). Pengaruh Efek Psikologis Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 4(3), 48–53.
- Badjo, S., Rumagit, S., & Anthonie, W. (2020). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Di Puskesmas Tomohon. 7(1), 24–29.
- Despitasari, L. (2019). Pengaruh Mendengarkan Al-Qur'an Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Diwilayah Puskesmas Andalas Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.36984/jkm.v2i1.26>
- DinKes. (2020). jumlah penduduk penderita hipertensi di Sumatera Barat.
- Elimunisa. (2022). Hubungan *Psychological Well-Being* dengan Hipertensi Di RSUD Dr Soedarso.
- Esprensa, A., Ekacahyaningtyas, M., & Saelan. (2022). Gambaran Tingkat Stress pada Lansia di Era New Normal. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 10(1), 44–50. <http://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view/197/134>
- Furqon, M., & Nafiah, H. (2016). Gambaran *Psychological Well-Being* Pada Pasien Hipertensi Di Desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.
- Hamidah. (2019). Psikologis, Keperawatan Jiwa.
- Hartani, T. T. (2015). *Dinamika Regulasi Emosi pada Pasien Hipertensi*.
- J, H., Andri, J., Payana, T. D., Andrianto, M. B., & Sartika, A. (2020). Kualitas Tidur Berhubungan dengan Perubahan Tekanan Darah pada Lansia. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.1146>
- Kaunang, D. V., Buanasari, A., & Kallo, V. (2019). Gambaran Tingkat Stress Pada Lansia. *E-Journal Keperawatan*, 7(2)(2685–7154). <https://doi.org/https://doi.org/10.37771/kjn.v2i2.494>
- KemenKes. (2018). *Penyakit Hipertensi*.
- KemenKes. (2019a). jumlah penduduk penderita hipertensi di Indonesia.
- KemenKes. (2019b). *Penyakit Hipertensi*.
- KemenKes. (2022). *Definisi Hipertensi*.
- Manju. (2017). *Psychological Well Being Of Hypertensive People. Indian Journal Of Health*, 5.

- Ramadhani, D. H. (2017). Profil Tekanan Darah Berdasarkan Asupan Lemak, Serat dan IMT Pasien Hipertensi. *Jurnal Gizi, Vol 6, No.*
- Ramadi, R., Posangi, J., & Katuuk, M. (2017). Hubungan Psychological Well Being Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT, 5(1), 108080.* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14693>
- Sangadah, K., & Kartawidjaja, J. (2020). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Orphanet Journal of Rare Diseases, 21(1), 1–9.*
- Sholekah, L. A., Soesanto, E., & Aisah, S. (2022). Hubungan Faktor Fisiologis pada Lansia dengan Resiko Jatuh di Dusun Wangil Desa Sambonganyar Kabupaten Blora. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat, 11(2), 174–182.*
- Sofia, A. (2016). Analisa Psikometrik Alat Ukur Ryff's Psychological Well-Being (RPWB) Versi Bahasa Indonesia. *Studi Pada Lansia Guna Mengukur Kesejahteraan Dan Kebahagiaan, 430–437.*